



Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Percobaan Kota Padang

Yulia Darniyanti

¹PGSD, FKIP, Universitas Dharmas Indonesia
yuliadarniyanti@undhari.ac.id

Abstract

This study to describe the Self Efficacy, students who have very good Self efficacy, This study is a qualitative research with descriptive research. The subjects were IV.B classroom teachers, students, and parents. The object of this research is Self Efficacy students in an integrated thematic learning. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion. The results of this study indicate that students who have very good Self Efficacy are always active in the learning process, always getting support and motivation from teacher, Friend and parents. Old people complete the facilities. Children to learn, from Self Efficacy. They are also active in the classroom; always get support and motivation from the teacher old friends and parents. Students complete the facility and provide tutoring study. Students who have low or not good Self Efficacy have never been active in the class room, they not get support and and motivation from teacher, friends and parents. Their learning facilities cannot be fully met bay parents. They do not provide additional tutoring because economy.

Keywords: self efficacy, integrated thematic learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Self Efficacy siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.B SDN Percobaan kota Padang. Objek penelitian ini berupa Self Efficacy siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Self Efficacy sangat bagus mereka selalu aktif dalam proses Pembelajaran, selalu mendapat dukungan dan motivasi dari guru, teman sebaya dan orang tua. Orang tua melengkapi fasilitas anak untuk belajar dan memberikan tambahan belajar pada anak (Les). Siswa yang memiliki Self Efficacy sedang mereka juga aktif di dalam kelas, selalu mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru, teman sebaya dan orang tua. Orang tua siswa melengkapi fasilitas pada anaknya dan memberikan bimbingan belajar (Les). sedangkan siswa yang memiliki Self Efficacy kurang bagus mereka tida pernah aktif didalam kelas, mereka jarang mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru, teman, dan orang tua. Fasilitas belajar mereka tidak sepenuhnya dapat dipenuhi orang tua. Orang tua juga tidak memberikan bimbingan belajar tambahan pada anak, dikarenakan keterbatasan ekonomi.

Kata kunci: *self efficacy*, pembelajaran tematik terpadu.

1. Pendahuluan

Perubahan [1] yang sempat menimbulkan polemik pro dan kontra membuat bingung guru-guru sekolah karena wacana perubahan kurikulum tersebut belum terealisasi secara jelas. Apalagi dalam perubahan kurikulum tersebut, ada perampangan atau penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu

© 2020 Jurnal IJTVET
tema yang sering kita sebut sebagai model pembelajaran Tematik Terpadu. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, pembaruan dalam media pembelajaran untuk meningkatkan *Self Efficacy*, Motivasi, Aktivitas dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji

mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah *Self Efficacy*.

Self Efficacy merupakan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas, berani tampil kedepan dan berani bertanya dalam proses pembelajaran [2]. Keyakinan dalam diri siswa untuk mengerjakan Sesuatu baik tugas maupun latihan dalam proses pembelajaran (Wang, 2013). *Self Efficacy* merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang dan melihat tingkat kemampuan seseorang daalam mengerjakan suatu tugas atau latihan. Keyakinan seseorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya dalam bersikap. Sehingga keyakinan itu berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan aspek lain [3].

Rasa keyakinan dan rasa percaya diri seseorang dalam mengerjakan suatu tugas, berani tampil kedepan, berani bertanya harus selalu ditingkatkan. Rasa keyakinan dan rasa percaya diri dalam melakukan satu tugas dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi visiologis. Rasa keyakinan dan rasa percaya diri pada diri siswa dalam mengerjakan tugas, tampil kedepan, berani bertanya akan berpengaruh pada proses pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegratifkan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegratifan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik, yang juga disebut dengan pembelajaran tematik, adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran, atau pembelajaran terpadu melalui tema [1]. Pendekatan tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1-14 Agustus 2018 di SDN Percobaan kota Padang. Dari hasil observasi ditemui beberapa permasalahan dari peserta didik selama proses pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengerjakan tugas, tampil kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru. selanjutnya keika guru memberikan tugas siswa cenderung ribut, berkeliaran di dalam kelas dan ada juga siswa yang melihat tugas temannya, siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh gurunya ketimbang untuk maju kedepan dan menemukan dengan sendirinya.

Selain itu guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, namun pada proses pembelajaran guru

kurang memebrikan motivasi pada siswa untuk kepercayaan diri siswa dalam menegerjakan tugas, berani bertanya,dan berani tampil didepan kelas, pembelajaran yang dilakukan masih belum menekankan pada penemuan konsep atau prinsip secara mandiri bagi siswa, dan tidak adanya motivasi yang diberikan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna, dikarenakan kurangnya keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika di suruh kedepan untuk mengerjakan tugas siswa banyak tidak mau maju kedepan mengerjakannya, apabila disuruh bertanya hanya siswa yang pintar saja yang mau bertanya dan maju kedepan kelas .

Setelah penulis melakukan penelitian ditemukan permasalahan, yang menjadi factor factor mempengaruhi *Self Efficacy* siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pendekatan dari gguru dalam proses pembelajaran, Kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya dukungan dari teman sebaya.

2. Metode Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat [4] yang mengemukakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kualitatif merupakan penelitian secara alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada [5].

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan [6]. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan fenomena yang apa adanya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada objek yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelas IV.B, 8 orang siswa kelas IV, Orang tua dan teman sebaya siswa kelas IV.B. Dalam penelitian ini, yang

menjadi objek penelitian adalah Self Efficacy siswa kelas IV.B SDN Percobaan kota Padang. teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif.

Teknik analisis data dibutuhkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dipahami. Data dalam penelitian kualitatif dianalisis secara terus-menerus, mulai dari perumusan masalah, saat terjun di lapangan, hingga penulisan hasil penelitian [7]

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan Kota Padang tepatnya beralamat di jalan ujung Gurun. SDN Percobaan ini berdiri sejak 1 september 1980. SDN Percobaan ini juga merupakan SD Inti dan termasuk salah satu sekolah yang terakreditasi A di kota Padang.

SDN Percobaan memiliki gedung bertingkat dengan 26 ruang/lokal yang terdiri dari ruang KBM ada 12 ruangan (25 ruang milik SD, 1 ruang milik Gedung PKG), ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang guru, laboratorium komputer, ruang Perpustakaan), ruang UKS, ruang pertemuan (PKG) milik kecamatan, ruang perlengkapan olahraga, dua kamar mandi guru putra/putri, dua kamar mandi siswa putra/putri, ruang gudang dan mushola. SDN Percobaan sudah lama menggunakan Kurikulum 2013 semenjak Kurikulum 2013 ada samapai sekarang. Sehingga SD percobaan ini banyak di gunakan oleh pihak instansi lainnya untuk tempat Pelatihan guru-guru lainnya. Selain itu di SD Percobaan juga memiliki sarana dan Prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan Proses pembelajaran, salah satunya di SD ini memiliki CCTV yang lengkap. Setiap Ruang memiliki CCTV. Disekolah ini terdiri dari dua rombongan Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018 adalah 165 siswa. Siswa dan Guru kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas IV.B, yaitu guru EK. siswa di kelas IV.B berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data pada tema 5 “Pahlawanku”. Data yang diambil berupa Self Efficacy siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa, 2 orang siswa yang tergolong pintar, 4 orang siswa yang tergolong sedang, dan 2 orang siswa yang tergolong lemah. Untuk mengelompokkan ini peneliti dibantu oleh wali kelas yaitu ibuk EK berdasarkan hasil nilai tugas siswa dan hasil ulangan harian siswa.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan penelitian di kelas IV.B.

Tabel 4.1.Jadwal Observasi

Obs Ke	Kelas I	Tema/Sub Tema
1	Rabu, 21 November 2018	Tema 5/Sub tema 2

2	Kamis 22 November 2018	Tema 5/Sub tema 2
3	Jum'at, 23 November 2018	Tema 5/Sub tema 3
4	Senin, 26 November 2018	Tema 5/Sub tema 3
5	Selasa 27 November 2018	Tema 5/Sub tema 3
6	Rabu 28, November 2018	Tema 5/Sub tema 3
7	Kamis 29 November 2018	Tema 5/Sub tema 3
8	Jum'at , 30 November 2018	Tema 5/Sub tema 3

Keterangan:

Tema 5 : Pahlawanku

Sub tema 2: Pahlawanku kebangganku

Sub tema 3: Sikap kepahlawanan

.Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti lakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibuk EK pada Tema 5 sub tema 3 “Kepahlawanan” sudah terlihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh ibuk EK belum menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dan semangat belajar siswa. Pembelajaran yang bersifat PAIKEM belum sepenuhnya tercipta di lokal ini. Untuk memancing siswa bertanya, maju kedepan, membuat siswa percaya diri dengan apa yang dibuatnya guru EK menumbuhkan semua itu dengan pemilihan, model, metode dan media yang tepat bahkan menarik unttuk siswa. Metode yang afektif dan media yang menarik dapat membuat siswa temotivasi untuk bertanya, maju kedepan kelas, percaya diri membuat tugas. [8]

Selain itu ibuk EK kurang melakukan pendekatan individu dalam proses pembelajaran. Apalagi pada anak yang memiliki Self Efficacy rendah. Ibuk EK kurang memberikan dukungan pada mereka, pujian pada mereka, bahkan ibuk EK juga menunjukkan kelemahan mereka didepan mereka. Pendekatan seorang guru dan dukungan seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak apalagi anak yang memiliki Self Efficacy rendah. Guru harus sering memberikan pujian pada anak apa lagi anak yang memiliki Self Efficacy rendah meskipun tugas yang dibuatnya salah, setelah itu menunjukkan cara membuat yang benar. Dengan pujian yang diberikan oleh guru siswa akan merasa percaya diri untuk maju kedepan, bertanya, mengerjakan tugas. Untuk lebih jelasnya seperti apa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang di laksanakan oleh ibuk EK dapat kita lihat pada dokumentasi dan lampiran (Video ibuk Ek melaksanakan proses pembelajaran dan Rekaman wawancara ibukn Ek dengan Peneliti).

Hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. [9] Penelitian deskriptif

kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Self Efficacy siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.B SDN Percobaan kota padang. Penelitian ini menggunakan instrument pedoman wawancara Self Efficacy siswa, pedoman wawancara dukungan Bapak/ibu, Pedoman wawancara teman sebaya atau motivasi berprestasi siswa dan pedoman wawancara guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN Percobaan kota Padang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa kurangnya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kepada siswa yang memiliki Self Efficacy rendah, guru kurang memberikan pendekatan dan pujian pada siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa, siswa yang memiliki Self Efficacy tinggi mereka selalu mendapat dukungan dan fasilitas yang lengkap dari orang tuanya, begitupun dengan siswa yang memiliki Self Efficacy sedang. Siswa yang memiliki Self Efficacy rendah mereka kurang mendapatkan dukungan dan fasilitas yang lengkap dari orang tuanya, dikarenakan factor ekonomi.

Penelitian ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Untuk mengelompokkan siswa peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu ibuk EK, kelompok itu terdiri dari 2 siswa yang pintar, 4 siswa yang sedang, 2 siswa yang kurang pintar. Siswa yang pintar memiliki Self Efficacy yang sangat bagus. siswa yang memiliki Self Efficacy yang sangat bagus mereka rajin dan mampu mengerjakan tugas meskipun tugasnya berada dilevel yang sulit. Mereka selalu mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru dia berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka juga aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka selalu angkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Dengan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengerjakan tugas, meskipun tugas itu sulit , mampu menyelesaikan tugas yang disuruh guru, siswa tidak mudah menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit, siswa percaya diri dalam mengikuti ujian. Didalam kelas mereka bergaul dengan baik sesama temannya. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya. Mereka tidak mengejek dan mentertawakan temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas.

Selain disekolah mereka juga aktif dikegiatan luar sekolah, misalnya ikut olimpiade, mengaji di mesjid dan mengikuti les dirumah. Mesjid juga merupakan tempat anak belajar dan melatih dirinya serta

mengembangkan bakatnya. Mesjid termasuk kedalam pendidikan non formal . [10]

Anak yang pintar memiliki intelegensi yang bagus dan Self Efficacy yang sangat bagus selain dari dukungan teman sebaya atau kata-kata motivasi berprestasi siswa, juga mendapat dukungan dari Bapak/ibu mereka. Bapak/ibu merupakan guru mereka dirumah. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan anak yang memiliki Self Efficacy yang sangat bagus selalu mendapat dukungan dari Bapak/ibu, mendatangkan guru les kerumah, melengkapi fasilitas belajar anaknya, memberikan hadiah ketika anaknya berprestasi, memberikan semangat pada anaknya, peduli dengan hasil belajar anaknya, mencukupi kebutuhan anaknya dan sering memeriksa buku tugas anaknya. Ini semua tidak terlepas dengan pendidikan yang dimiliki Bapak/ibu dan factor ekonomi Bapak/ibu. Bapak/ibu yang berpendidikan mereka akan melatih dan mengasuh anaknya untuk bisa sukses bahkan melebihi dia. begitu juga dengan Ekonomi, Ekonomi yang mapan pasti akan bisa memenuhi kebutuhan dan melengkapi fasilitas anaknya.

Pendidikan dan ekonomi Bapak/ibu sangat mempengaruhi Self Efficacy anak, karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya berkualitas sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sedangkan proses pembelajaran merupakan inti didapat di pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan [11]. Selain Bapak/ibu guru juga sangat berpengaruh pada Self Efficacy siswa. Guru merupakan pablik figure di contoh oleh banyak orang. Siswa yang memiliki Self Efficacy tinggi selalu mendapat pujian, dan motivasi dari guru dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki Self Efficacy Menengah mereka rajin dan kadang kadang mampu mengerjakan tugas meskipun tugasnya berada dilevel yang sulit. Mereka sering mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru kadang kadang berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka kadang kadang juga aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka angkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Dengan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengerjakan tugas, meskipun tugas itu sulit , mampu menyelesaikan tugas yang disuruh guru, siswa tidak mudah menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit, siswa percaya diri dalam mengikuti ujian. Didalam kelas mereka bergaul dengan baik sesama temannya. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya. Mereka tidak

mengejek dan mentertawakan temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas.

Selain disekolah mereka juga aktif dikegiatan luar sekolah, misalnya ikut olimpiade, mengaji di mesjid dan mengikuti les dirumah. Anak yang pintar memiliki intelegensi yang bagus dan Self Efficacy yang Menengah selain dari dukungan teman sebaya atau kata-kata motivasi berprestasi siswa, juga mendapat dukungan dari Bapak/ibu mereka. Mereka juga berasal dari keluarga memiliki pendidikan yang bagus dan ekonomi yang mapan. Sehingga kebutuhan dan peralatan mereka bisa terpenuhi dengan baik. Selain itu mereka juga sering dapat pujian dari guru dan motivasi dari guru dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki Self Efficacy rendah atau kurang bagus tidak pernah mampu mengerjakan tugas dilevel yang sulit. Mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru mereka tidak berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka takut dan tidak percaya diri maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Mereka mudah menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit. Didalam kelas mereka pendiam, dan termasuk pribadi yang tertutup. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka tidak sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya.

Selain disekolah mereka juga melakukan kegiatan mengaji di mesjid. Tetapi mereka tidak mengikuti Les, dikarenakan keterbatasan keuangan. Belajar tambahan dirumah seperti les dapat menambah tingkat pemahaman kita mengenai materi yang belum dipahami disekolah. Mereka berasal dari keluarga yang memiliki pendidikan yang cukup dan ekonomi yang kurang mapan, sehingga peralatan belajar mereka tidak terpenuhi dengan sepenuhnya. Dukungan dari Bapak/ibu dan motivasi dari Bapak/ibu jarang mereka dapatkan, dikarenakan dengan tuntutan ekonomi. Begitu juga dengan guru, guru kurang memberikan pendekatan, pujian dan motivasi pada anak yang memiliki Self Efficacy rendah.

Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru kurang memberikan pendekatan pada siswa yang memiliki Self Efficacy rendah. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Guru juga kurang memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Selain itu Pembelajaran yang bersifat PAIKEM belum sepenuhnya terwujud. Tuntutan kurikulum 2013 adalah Karakter. Penanaman Karakter pada siswa dalam proses pembelajaran belum terlihat. Dalam proses pembelajaran anak harus menemukan dengan sendirinya [10]

Ada empat factor yang mempengaruhi Self Efficacy seseorang yaitu: 1).Pengalaman keberhasilan individu Pengalaman keberhasilan individu pada masa lampau akan mempengaruhi dimasa yang akan datang. Apabila seseorang pernah mengaalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi pula Self Efficacy, dan apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah pula Self Efficacy seseorang tersebut. 2). Pengalaman orang lain Seseorang yang melihat orang lain berhasil maka seseorang tersebut akan melakukan kkegiatan yang sama untuk meningkatkan Self Efficacy, sebaliknya jika seseorang yang dilihat gagal maka Self Efficacy tersebut jugaa akan menurun. 3).Persuasi verbal Merupakan kemampuan seseorang yang disampaikan secara bahasa oleh orang yang sangat berpengaruh, sehingga dapat meningkatkan Self Efficacy.4) Kondisi fisiologis Kondisi fisiologis adalah sakit, rasaa lelah dan lain-lain dan kondidi emosional (suasana hati, stress, dan sebagainya) yang dapat memepengaruhi Self Efficacy [12].

4. Kesimpulan

Setiap anak memiliki Self Efficacy yang berbeda-beda. Selain tingkat intelegensi anak juga dipengaruhi oleh Bapak/ibu, teman sebaya dan guru. Siswa yang memiliki Self Efficacy yang sangat bagus mereka percaya diri dan mampu mengerjakan tugas meskipun tugasnya berada dilevel yang sulit. Mereka selalu mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru dia berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka juga aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka selalu angkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Dengan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengerjakan tugas, meskipun tugas itu sulit, mampu menyelesaikan tugas yang disuruh guru, siswa tidak mudah menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit, siswa percaya diri dalam mengikuti ujian. Didalam kelas mereka bergaul dengan baik sesama temannya. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya. Mereka tidak mengejek dan mentertawakan temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas.

Selain disekolah mereka juga aktif pada kegiatan luar sekolah. Siswa yang memiliki Self Efficacy tinggi mereka selalu dapat dukungan dari Bapak/ibu, teman sebaya dan juga guru. Mereka mendapatkan fasilitas yang lengkap dari Bapak/ibunya untuk menunjang mereka dalam proses pembelajaran. Mereka juga mengikuti belajar tambahan dirumah (Les), sehingga dengan demikain materi yang tidak bisa mereka pahami disekolah dapat mereka bahas sewaktu les bersama

guru lesnya.

Siswa yang memiliki Self Efficacy Menengah kadang kadang mereka mampu mengerjakan tugas meskipun tugasnya berada dilevel yang sulit. Mereka sering mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru kadang kadang berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka kadang kadang juga aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka angkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Dengan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengerjakan tugas, meskipun tugas itu sulit , mampu menyelesaikan tugas yang disuruh guru, siswa tidak mudah menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit, siswa percaya diri dalam mengikuti ujian. Didalam kelas mereka bergaul dengan baik sesama temannya. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya. Mereka tidak mengejek dan mentertawakan temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas.

Siswa yang memiliki Self Efficacy menengah mereka juga selalu dapat dukungan dari Bapak/ibunya, teman sebaya,dan gurunya. Mereka juga dapat fasilitas dan peralatan yang lengkap untuk proses pembelajarannya. Mereka juga belajar tambahan dirumah (Les).

Siswa yang memiliki Self Efficacy rendah atau kurang bagus tidak pernah mampu mengerjakan tugas dilevel yang sulit. Mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas. Apabila mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru mereka tidak berani untuk bertanya kepada guru dan memintak penjelasan lebih lanjut dari guru.

Mereka tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Jika guru menyuruh siswanya mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis mereka takut dan tidak percaya diri maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Mereka mudah

menyerah dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit. Didalam kelas mereka pendiam, dan termasuk pribadi yang tertutup. Apabila ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran mereka tidak sanggup untuk menjelaskan materi yang sulit itu kepada temannya. Mereka kurang mendapatkan dukungan dari Bapak/ibu, teman sebaya dan guru.Mereka tidak ada belajar tambahan dirumah (Les) dikarenakan factor ekonomi.

Daftar Rujukan

- [1] Kemendikbud, Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 Semester 1, Jakarta: Kemdibud, 2013.
- [2] S. Huang, The Construction and Validity of Scale of Self-Efficacy for Statistical Literacy, Icaicte, 2013.
- [3] Bandura, Guide four Constructing Self-Efficacy Scales, New York: Information Age Publishing, 2006.
- [4] Husamah, Desain Pembelajaran berbasis Pencapaian Kompetensi, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2013.
- [5] L. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [6] W. C. John, Research Desaign Qualitative & Quantitative Approaches, Jakarta: Press, 1994.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D., Bandung: Alfabeta, 2010.
- [8] Y. Fitria, Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar, Padang: Suka Bina Press, 2018.
- [9] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D., Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] O. Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- [11] I. Azzaria, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [12] Istarani, Starategi pembelajaran aktif Inovatif, Medan: Media Persada, 2012.